

ANALISIS KEUNTUNGAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS) DI UMKM TAMAN SARI FESTIVAL FOOD KOTA BANDUNG

Natasha Trya Frisca Ambarita¹, Mariana Simanjuntak, S.S., M.Sc.²

Program studi Manajemen Rekayasa, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Del

Email: natashaambarita11@gmail.com¹, lisbeth.anna2.del@gmail.com²

Abstract (English)

This research aims to analyze the profits obtained by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Taman Sari Festival Food in Bandung City from the use of Quick Response Indonesia Standard (QRIS). QRIS is a national standard for payments via QR codes designed to increase the efficiency and security of non-cash transactions. Using a purposive sampling method, this research collected data from MSMEs that use QRIS as a payment method. Data analysis was carried out to measure the impact of using QRIS on revenue, operational efficiency, user perception and consumer experience. The research results show that the use of QRIS contributes positively to increasing income and operational efficiency of MSMEs, as well as increasing user satisfaction and positive perceptions regarding the security and ease of transactions.

Article History

Submitted: 28 June 2024

Accepted: 4 July 2024

Published: 5 July 2024

Key Words

UMKM, QRIS, income, operational efficiency, consumer satisfaction

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Taman Sari Festival Food Kota Bandung dari penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS). QRIS adalah standar nasional untuk pembayaran melalui kode QR yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi non-tunai. Dengan metode purposive sampling, penelitian ini mengumpulkan data dari UMKM yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Analisis data dilakukan untuk mengukur dampak penggunaan QRIS terhadap pendapatan, efisiensi operasional, persepsi pengguna, dan pengalaman konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional UMKM, serta meningkatkan kepuasan dan persepsi positif pengguna terhadap keamanan dan kemudahan transaksi.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juni 2024

Accepted: 4 Juli 2024

Published: 5 Juli 2024

Kata Kunci

UMKM, QRIS, pendapatan, efisiensi operasional, kepuasan konsumen

Pendahuluan

Di masa sekarang kemajuan dan penggunaan teknologi telah merubah kebiasaan masyarakat dalam kegiatan bertransaksi, yang dulunya menggunakan uang tunai berubah menjadi uang elektronik (Safitri, 2024) dengan pembayaran menggunakan dompet digital. Jenis dari dompet digital yang ada di Indonesia adalah GoPay, OVO, Dana, mbanking, dll. Terdapat beberapa fitur yang tersedia pada dompet digital, salah satunya adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

QRIS merupakan fitur yang tersedia pada dompet digital yang menyediakan kode QR yang memfasilitasi pembayaran elektronik di Indonesia. Dengan menggunakan QRIS, pengguna dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai jenis dompet digital atau aplikasi pembayaran dengan menggunakan satu kode QR yang sama. Tujuan dari pembuatan metode pembayaran elektronik adalah untuk membantu mempermudah transaksi jual beli dan mempermudah segala aktivitas atau pekerjaan sehari – hari (Nainggolan et al., 2022). Dengan adanya pembayaran menggunakan QR Code dapat membantu kemudahan transaksi antar penjual dan pembeli, terutama para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses ke teknologi dan sistem pembayaran yang efisien sering kali menghambat pertumbuhan mereka. Dalam upaya mengatasi hambatan tersebut dan mendukung perkembangan ekonomi digital, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada tahun 2019. QRIS adalah standar nasional untuk pembayaran melalui kode QR yang memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih mudah, cepat, dan aman.

Di Kota Bandung, UMKM Taman Sari Festival Food merupakan salah satu pusat kuliner yang ramai dikunjungi, menghadirkan berbagai produk makanan dan minuman dari pelaku usaha lokal. Implementasi QRIS di area ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah transaksi konvensional yang lambat dan kurang efisien. Adopsi QRIS di kalangan UMKM di Taman Sari Festival Food bertujuan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana QRIS dapat memberikan keuntungan nyata bagi pelaku UMKM di Taman Sari Festival Food. Analisis terhadap dampak penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan efisiensi transaksi, peningkatan penjualan, dan kepuasan pelanggan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mendorong adopsi QRIS secara lebih luas di kalangan UMKM di seluruh Indonesia.

Implementasi QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga untuk mengintegrasikan pelaku usaha ke dalam ekosistem ekonomi digital. Transaksi non-tunai yang difasilitasi oleh QRIS memberikan berbagai kemudahan, seperti pengurangan risiko kehilangan uang tunai, pencatatan transaksi yang lebih rapi, serta analisis data penjualan yang lebih akurat. Hal ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam perencanaan bisnis yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Namun, meskipun manfaat potensial dari QRIS cukup jelas, adopsinya di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa pelaku usaha mungkin menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan teknologi baru atau memiliki keraguan mengenai keamanannya. Selain itu, tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan pelaku UMKM dapat mempengaruhi efektivitas implementasi QRIS.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman pelaku UMKM Taman Sari Festival Food terhadap penggunaan QRIS. Dengan mengevaluasi keuntungan dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak implementasi QRIS di sektor UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS dan meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami dampak teknologi pembayaran digital terhadap operasional dan pertumbuhan UMKM. Fokus pada Taman Sari Festival Food sebagai studi kasus memberikan konteks spesifik yang relevan dan dapat memberikan wawasan praktis yang berguna untuk diterapkan di wilayah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keuntungan yang dirasakan pelaku usaha mikro kecil menengah

- (UMKM) dalam menggunakan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat hambatan dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam menggunakan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap penggunaan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung.

Dengan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat keuntungan yang dirasakan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi tingkat hambatan dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung.
3. Menganalisis tingkat kepuasan pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait fenomena yang terjadi dengan judul, “**Analisis Keuntungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung**”.

Studi Literatur

1. Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Indonesia Standard atau yang disingkat QRIS merupakan sebuah sistem pembayaran yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar Internasional EMV Co yang merupakan lembaga yang dapat menyusun standar internasional *QR Code* untuk sistem pembayaran (Mustafa Kamal Rokan, 2022) yang digunakan melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, mobile banking, dan juga dompet elektronik (Kurniawati et al., 2021).

2. Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penggunaan QRIS sebagai alternatif dari kegiatan jual beli yang tidak memakai uang tunai memiliki pengaruh bagi pelaku UMKM, seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Carera et al., 2022) dimana terdapat perbedaan omset penjualan yang sangat signifikan pada UMKM setelah penggunaan QRIS. Menurut Mustafa Kamal Rokan (2022) penggunaan QRIS mampu mempercepat kegiatan transaksi.

3. Persepsi Manfaat Penggunaan QRIS terhadap Pelanggan

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani Silalahi et al. (2022) penggunaan QRIS dalam transaksi dianggap lebih mudah dan memiliki resiko yang baik secara parsial ataupun simultan. Para pengguna QRIS merasakan bahwa terdapat peningkatan efektivitas dalam melaksanakan kegiatan transaksi non tunai (Putri et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aryawati et al., 2022) dikatakan bahwa pengguna merasakan pembayaran QRIS mempermudah pekerjaan.

4. Konsep dan Teori tentang Pembayaran Digital, Inklusi Keuangan, dan UMKM

Pembayaran digital mengacu pada transaksi yang dilakukan melalui media elektronik, seperti pembayaran menggunakan kartu kredit, mobile banking, atau kode QR. Teknologi pembayaran digital telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien (Mckinsey & Company, 2020).

Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa semua individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan

asuransi, yang dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (World Bank, 2018). UMKM sebagai tulang punggung ekonomi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan yang memadai. Teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat menjadi alat penting dalam mendukung inklusi keuangan bagi UMKM dengan membuka akses ke pasar yang lebih luas dan mempermudah proses transaksi (DemirgucKunt et al., 2018).

5. Penelitian Sebelumnya tentang QRIS

Penelitian tentang QRIS telah menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi (Adawiyah & Indriani, 2020). Selain itu, QRIS membantu pelaku UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan, termasuk mereka yang lebih memilih transaksi non-tunai, sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan (Putri, 2021). QRIS juga mendukung inklusi keuangan dengan meningkatkan akses UMKM terhadap layanan perbankan dan produk keuangan lainnya (Rahman & Dewi, 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani Silalahi et al. (2022) penggunaan QRIS dalam transaksi dianggap lebih mudah dan memiliki resiko yang baik secara parsial ataupun simultan. Para pengguna QRIS merasakan bahwa terdapat peningkatan efektivitas dalam melaksanakan kegiatan transaksi non tunai (Putri et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aryawati et al., 2022) dikatakan bahwa pengguna merasakan pembayaran QRIS mempermudah pekerjaan.

6. Kebijakan dan Regulasi yang Terkait dengan QRIS di Indonesia

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk mendukung penerapan QRIS. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 21/18/PBI/2019 tentang QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai platform pembayaran digital di Indonesia dalam satu standar yang terpadu, sehingga memudahkan integrasi dan interoperabilitas antar penyedia layanan pembayaran (Bank Indonesia, 2019). Implementasi QRIS juga diiringi dengan program edukasi dan sosialisasi yang luas untuk memastikan pelaku UMKM memahami dan dapat memanfaatkan teknologi ini dengan optimal.

7. Studi Kasus tentang UMKM yang Telah Berhasil Menggunakan QRIS

Studi kasus UMKM yang telah berhasil menggunakan QRIS menunjukkan bahwa teknologi ini dapat memberikan berbagai keuntungan. Misalnya, penelitian oleh Aulia (2021) menunjukkan bahwa UMKM di sektor makanan dan minuman di Surabaya yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan omzet hingga 30%. Studi ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS mempermudah proses administrasi dan pencatatan transaksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penggunaan QRIS sebagai alternatif dari kegiatan jual beli yang tidak memakai uang tunai memiliki pengaruh bagi pelaku UMKM, seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Carera et al., 2022) dimana terdapat perbedaan omset penjualan yang sangat signifikan pada UMKM setelah penggunaan QRIS. Menurut Mustafa Kamal Rokan (2022) penggunaan QRIS mampu mempercepat kegiatan transaksi.

8. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi QRIS

Meskipun banyak manfaat, implementasi QRIS juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut termasuk rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, keraguan mengenai keamanan transaksi digital, dan kurangnya infrastruktur pendukung di beberapa wilayah (Widyastuti, 2020). Namun, peluang yang ditawarkan QRIS sangat besar, terutama dalam hal meningkatkan efisiensi operasional, memperluas basis pelanggan, dan mendukung inklusi keuangan (Sari & Susilowati, 2019).

9. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Penggunaan QRIS oleh UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi bisnis mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa QRIS dapat mempercepat proses pembayaran dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

- H2: Penggunaan QRIS oleh UMKM dapat membantu mereka menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan omzet penjualan.

Studi kasus menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan QRIS dapat menarik lebih banyak pelanggan yang memilih transaksi non-tunai, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan.

- H3: Penggunaan QRIS oleh UMKM dapat mendorong inklusi keuangan mereka dengan meningkatkan akses dan penggunaan produk dan layanan keuangan lainnya.

QRIS membantu UMKM mengakses layanan perbankan dan produk keuangan lainnya, mendukung inklusi keuangan dan memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang.

Metode Penelitian

Unit Analisis Penelitian (Objek)

Penelitian ini akan difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Taman Sari Festival Food Kota Bandung dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. UMKM merupakan entitas bisnis yang memiliki karakteristik khusus dalam hal skala operasi, jumlah karyawan, dan omzet. Taman Sari Festival Food Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat UMKM kuliner yang aktif dan memiliki keberagaman produk makanan dan minuman.

UMKM yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran akan menjadi subjek utama penelitian ini. Faktor-faktor yang akan dianalisis termasuk pendapatan UMKM, efisiensi operasional, persepsi pengguna terhadap QRIS, dan pengalaman konsumen terkait dengan penggunaan QRIS. Melalui analisis mendalam terhadap UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat terkait dengan penggunaan QRIS dalam konteks UMKM.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan QRIS terhadap UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM dan konsumen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di lokasi tersebut.

Data yang akan dikumpulkan

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan mengenai empat variabel utama terkait dengan penggunaan QRIS pada UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung. Variabel-variabel tersebut adalah:

Pendapatan UMKM, data akan dikumpulkan mengenai pendapatan bulanan dari UMKM yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pendapatan ini akan membantu dalam mengevaluasi dampak penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM. Efisiensi Operasional, data akan mencakup informasi mengenai efisiensi operasional UMKM, seperti waktu yang dibutuhkan untuk proses transaksi menggunakan QRIS, jumlah transaksi per hari, dan biaya operasional terkait dengan penggunaan QRIS. Efisiensi operasional ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan QRIS dalam operasional sehari-hari. Persepsi Pengguna, data akan mencakup persepsi pengguna terhadap penggunaan QRIS,

termasuk kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kepuasan pengguna terhadap layanan QRIS. Persepsi pengguna ini akan membantu dalam memahami tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap QRIS. Pengalaman Konsumen, data akan mencakup pengalaman konsumen terkait dengan penggunaan QRIS saat bertransaksi di UMKM. Hal ini mencakup kemudahan pembayaran, kecepatan transaksi, dan kepuasan konsumen terhadap penggunaan QRIS. Pengalaman konsumen ini akan memberikan wawasan tentang preferensi dan kebutuhan konsumen terkait dengan metode pembayaran QRIS.

Dengan mengumpulkan data mengenai variabel-variabel di atas, penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penggunaan QRIS terhadap UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Taman Sari Festival Food Kota Bandung dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. UMKM yang memenuhi kriteria tersebut akan menjadi subjek penelitian. Populasi ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada dampak penggunaan QRIS terhadap UMKM di lokasi tersebut.

Sampel penelitian akan dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih UMKM yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi tersebut dapat mencakup penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran, tingkat omset tertentu, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dengan memilih sampel secara purposive, diharapkan dapat memperoleh informasi yang relevan dan representatif terkait dengan penggunaan QRIS pada UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung.

Dengan pendekatan ini, penelitian akan dapat fokus pada UMKM yang secara aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan QRIS pada UMKM di lokasi tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, UMKM yang sudah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran akan menjadi kriteria inklusi utama dalam pemilihan sampel.

Proses pengambilan sampel akan dimulai dengan identifikasi UMKM di Taman Sari Festival Food Kota Bandung yang telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Setelah identifikasi dilakukan, peneliti akan memilih UMKM yang memenuhi kriteria inklusi tersebut untuk menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi lainnya seperti tingkat omset, jenis produk, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian juga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel.

Metode pengukuran dan teknik penskalaan dalam penelitian digunakan untuk mengubah konsep atau variabel yang bersifat abstrak menjadi ukuran yang dapat dihitung dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam hal ini, penggunaan skala Likert adalah salah satu teknik penskalaan yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau variabel.

Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan data mengenai penerimaan pengguna dan dampak penggunaan QRIS terhadap UMKM. Data-data ini akan digolongkan ke dalam skala Likert untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan QRIS dan dampaknya terhadap UMKM.

Hasil dan Analisis Data

Analisis Model Pengukuran

Penulis meneliti beberapa dari konsumen yang pernah melakukan transaksi di UMKM Taman Sari Festival Food Bandung, dengan data responden sebagai berikut.

Tabel 1. Sample Characters

Klasifikasi	Item	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki laki	27,50%
	Perempuan	72,50%
Usia	< 20 tahun	80%
	20-24 tahun	20%
	25-29 tahun	0
	30-34 tahun	0
	>35 tahun	0
Kualifikasi Pendidikan	SMA/SMK	15%
	Diploma	20%
	Sarjana	62,50%
	Pascasarjana	2,50%
Frekuensi Penggunaan QRIS	Kurang dari sekali seminggu	55%
	1-2 kali seminggu	20%
	3-4 kali seminggu	20%
	5-6 kali seminggu	2,50%
	Setiap hari	2,50%
Total Responden	40	100%

Berdasarkan data *sample characteristics* di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden adalah sebanyak 40 orang dengan jumlah responden laki – laki sebanyak 27,5% dan jumlah responden perempuan 72,5%.

Dengan menggunakan pertanyaan kuesioner sebagai berikut.

Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner

Kuesioner Penerimaan Pengguna dan Dampak Penggunaan QRIS
Bagian 1: Penerimaan Pengguna terhadap Penggunaan QRIS
Pertanyaan
Seberapa setuju Anda dengan kemudahan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?
Seberapa puas Anda dengan kecepatan transaksi menggunakan QRIS?
Seberapa yakin Anda bahwa QRIS dapat meningkatkan keamanan transaksi?
Seberapa sering Anda menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari?
Seberapa familiar Anda dengan fitur-fitur QRIS yang tersedia?
Bagian 2: Dampak Penggunaan QRIS terhadap UMKM
Pertanyaan
Seberapa besar Anda merasakan adanya peningkatan pendapatan UMKM setelah menggunakan QRIS?

Seberapa efisien menurut Anda operasional UMKM setelah menggunakan QRIS?
Seberapa berkelanjutan menurut Anda usaha UMKM setelah menggunakan QRIS?
Seberapa puas menurut Anda pelanggan dengan penggunaan QRIS di UMKM?
Seberapa inovatif menurut Anda UMKM dalam mengembangkan bisnis setelah menggunakan QRIS?

Dengan keterangan, responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Skala Likert menggunakan 5 poin, dengan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi. Data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap QRIS dan dampak penggunaannya terhadap UMKM dan pelanggan.

a. Analisis Data Menggunakan Excel

Tabel 3. Analisis Data Excel

18,13076923	Reliabel kalau > 0.6	
variasi total		
362,7589744		
Nilai acuan	Nilai cronbach alpha	Keterangan
0,6	0,97796155	reliabel

Keterangan:

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan excel, dengan $n = 40$, *the level of significant* = 5%, maka diperoleh r tabel = 0,312. Dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $P1 - P25$ tidak kurang dari r tabel, maka data tersebut valid.

b. Uji Validitas Menggunakan SPSS

Dasar pengambilan Keputusan pada uji validitas, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka nilai valid
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka nilai tidak valid

Keterangan:

Hasil korelasi SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi $P1 - P25$ bernilai 0,000 yang menyakan bahwa semua pernyataan pada variabel tersebut valid karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

c. Uji Reabilitas Menggunakan SPSS

i. Uji Reabilitas Model Alpha

Dasar pengambilan keputusan pada uji realibilitas model alpha, yaitu:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	35

Gambar 1. Uji Reabilitas Model Alpha

Keterangan:

Hasil *reliability statistics* menunjukkan bahwa output bernilai 0,977. Nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60, yaitu 0,977 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah reliabel atau konsisten.

ii. Uji Reabilitas Model Split Half

Dasar pengambilan Keputusan pada Uji Reabilitas model *Split Half* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika korelasi Guttman Split-Half Coefficient $> 0,312$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika korelasi Guttman Split-Half Coefficient $< 0,312$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.960
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.962
		N of Items	17 ^b
Total N of Items			35
Correlation Between Forms			.836
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.911
	Unequal Length		.911
Guttman Split-Half Coefficient			.910

Gambar 2. Uji Reabilitas Model Split Half

Keterangan:

Hasil nilai korelasi *Gutmann Split-Half Coefficient* = 0,910 > 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel dengan *Split half*.

Kesimpulan

1. Penggunaan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung terbukti memberikan keuntungan nyata dalam hal peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. UMKM yang menggunakan QRIS menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi dan kecepatan layanan pembayaran.
2. Persepsi pengguna terhadap QRIS sangat positif, dengan mayoritas responden merasa bahwa QRIS memudahkan dan mempercepat proses transaksi. Pengguna juga merasa lebih aman dengan sistem pembayaran non-tunai ini.
3. Pengalaman konsumen dalam menggunakan QRIS juga sangat baik, dimana konsumen merasa lebih puas dengan kemudahan dan kecepatan pembayaran menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode konvensional.

Saran

1. Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi: Disarankan untuk terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS kepada para pelaku UMKM dan konsumen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami keuntungan dan cara penggunaan QRIS dengan baik.
2. Pengembangan Fitur QRIS: Pengembangan fitur-fitur baru pada QRIS yang lebih canggih dan user-friendly dapat membantu meningkatkan kepuasan pengguna dan menarik lebih banyak UMKM untuk mengadopsi teknologi ini.
3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerjasama antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan asosiasi UMKM sangat penting untuk memperluas penggunaan QRIS. Program insentif atau subsidi juga bisa dipertimbangkan untuk mendorong lebih banyak UMKM mengadopsi QRIS.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan QRIS di UMKM untuk memastikan bahwa sistem ini berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan penggunaan QRIS dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia.

REFERENSI

- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Mustafa Kamal Rokan, D. Y. S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosiding SISFOTEK*, 6(1), 155–160. <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354>
- Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., & Ramadhany Batubara, T. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122–128.
- Safitri, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z: Analisis Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Istiqro*, 10(1), 32–48. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2827>
- Ardiyanti, D. R. (2021). Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran E-Payment Serta Dampaknya Terhadap Penjualan UMKM Pedagang Makanan.
- Bank Indonesia. System Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah: Sekilas SistemPembayaranDiIndonesia.Hhttps://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistem_pembayaran/default.asp?floating=1(14 Mar.2021).
- Dwi, Martani dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagalung, R.A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- Indriani, Syamsul & Lestari (2023). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Volume 5 No 3.
- Mayanti, Rina (2022). Preferensi Masyarakat Terhadap Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Sarana Pembayaran Teknologi Digital. *Faktor Exacta*. Vol 15, No 1.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM menggunakan QROS. 23(4), 735-747.
- Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, Jakarta.

- Pemerintah Indonesia, (2008). UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, nomor 93, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Putri, C. A. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Uang Palsu dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.
- Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John. 2020. Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems. Terjemahan Kikin S. N, Safira dan Novita Puspasari. 2020. Jakarta: Salemba Empat.
- Salam, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Pembayaran Non Tunai. 3, 702-713.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17(2), 237-247.
- Sekarsari, Indrawati & Anton Subarno (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Volume 5, No 2.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2020. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Subari, S. M. T., & Ascarya (2003). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia. (Issue 8)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Widayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem